

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka anemia pada ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di tingkat global maupun nasional. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO, 2023), prevalensi anemia ibu hamil secara global mencapai 32%. Di Indonesia, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan angka 27,7%, yang secara resmi dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang karena berada di atas ambang batas 20%. Kondisi ini menunjukkan urgensi yang tinggi mengingat pemerintah menetapkan target nasional tahun 2025 harus menekan angka anemia hingga di bawah 19%. Tantangan serupa terlihat di tingkat regional; meskipun prevalensi anemia di Jawa Timur tercatat sebesar 10,6%, namun di Kabupaten Jember prevalensinya melonjak hingga dua kali lipat lebih tinggi mencapai 21,3% (7.795 kasus).

Tingginya prevalensi ini tidak terlepas dari perubahan fisiologis selama masa gestasi, di mana risiko anemia meningkat secara progresif seiring bertambahnya usia kehamilan. Pada Trimester III, risiko ini mencapai titik tertinggi akibat fenomena hemodilusi fisiologis (pengenceran darah) yang masif. Ketidakseimbangan antara ekspansi volume plasma dan massa eritrosit menciptakan risiko kegagalan kompensasi hematologi yang berdampak fatal, mulai dari perdarahan postpartum sebagai ancaman jiwa bagi ibu, hingga risiko Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting pada janin.

Status gizi ibu merupakan determinan vital dalam proses pembentukan hemoglobin untuk mengimbangi hemodilusi tersebut. Lingkar Lengan Atas (LILA) merupakan indikator praktis untuk mendeteksi risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK). Secara patofisiologis, protein (globin) adalah komponen esensial pembentuk molekul hemoglobin. Rendahnya status gizi ($LILA < 23,5 \text{ cm}$) menandakan defisiensi cadangan protein tubuh yang menyebabkan biosintesis rantai globin terhambat, meskipun asupan zat besi melalui Tablet Tambah Darah (TTD) mencukupi. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2023) yang menunjukkan ibu dengan LILA rendah berisiko 3,5 kali lebih besar mengalami anemia, serta Sari & Wijaya (2024) yang menemukan korelasi kuat ($r = 0,72$) antara ukuran LILA dan kadar Hb. Hal ini sering kali menjadi missing link dalam upaya penanganan anemia yang selama ini hanya berfokus pada suplementasi zat besi tanpa memperhatikan ketersediaan "wadah" proteinnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Banjarsengon periode Januari hingga Oktober 2025, ditemukan fenomena yang sangat memprihatinkan. Dari total 143 ibu hamil Trimester III, sebanyak 122 orang (85,31%) terdiagnosa anemia. Angka prevalensi yang sangat ekstrem ini (jauh melampaui ambang batas kegawatdaruratan WHO sebesar 40%) menunjukkan adanya urgensi penyelidikan mendalam mengenai kontribusi status gizi (LILA) terhadap tingginya angka anemia di wilayah tersebut. Penelitian ini hadir untuk memberikan bukti empiris guna mendukung Transformasi Kesehatan Pilar 1 (Layanan Primer) dalam mempercepat penurunan AKI dan stunting. Dengan menguji hubungan status gizi (LILA) dan kejadian anemia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat strategi skrining

dan intervensi gizi makro pada ibu hamil di tingkat pelayanan primer, guna mencapai target kesehatan nasional 2025.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah Terdapat Hubungan antara Status Gizi (LILA) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Status Gizi (LILA) dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi status gizi berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) pada ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon.
- 2) Mengidentifikasi Kadar Hemoglobin (kejadian anemia) pada ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon.
- 3) Menganalisis Hubungan Status Gizi (LILA) dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang asuhan antenatal (*Antenatal Care*). Penelitian ini memperkuat teori mengenai hubungan antara status gizi makro (LILA) dengan pembentukan sel darah merah (hemoglobin) pada ibu hamil Trimester III, serta dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen anemia pada kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga status gizi (LILA) yang adekuat untuk mencegah kejadian anemia. Dengan mengetahui status gizinya, diharapkan ibu hamil lebih termotivasi untuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

1.4.2.2 Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi bidan maupun tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas Banjarsengon dalam meningkatkan efektivitas skrining LILA dan Hb. Hasil ini dapat

menjadi dasar dalam penyusunan strategi intervensi yang lebih fokus, seperti pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) lokal bagi ibu dengan LILA rendah untuk menurunkan angka prevalensi anemia yang tinggi.

1.4.2.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan.

Menambah referensi pustaka dan bukti ilmiah bagi institusi mengenai keterkaitan status nutrisi dengan komplikasi kehamilan di tingkat pelayanan primer. Selain itu, dapat menjadi bahan ajar dalam mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan dan pemantauan status gizi.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai data dasar (*baseline data*) atau pembanding untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan anemia, seperti faktor infeksi, pola konsumsi, atau untuk melakukan penelitian eksperimen mengenai efektivitas pemberian nutrisi tertentu terhadap kenaikan LILA dan kadar Hb pada ibu hamil.